

**PENGARUH METODE TEBAK KATA TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA CERITA FIKSI MURID KELAS IV
SD NEGERI SUNGGUMINASA III KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH

NUR ARISKA

10540 9680 15

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **NUR ARISKA**, NIM **10540 9680 15** dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **155/Tahun 1441 H/2019M**, tanggal 13 Muharram 1441 H/13 September 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Ahad tanggal 29 September 2019.

Makassar, 29 Muharram 1441 H
29 September 2019 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Dosen Penguji : 1. Dr. Munirah, M.Pd.
2. Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum
3. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
4. Ummu Khaltsun, S.Pd., M.Pd.

(Handwritten signatures and initials)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

(Handwritten signature)
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **NUR ARISKA**
NIM : 10540 9680 15
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Metode Tebak Kata terhadap Kemampuan
Membaca Cerita Fiksi Murid Kelas IV SD Negeri
Sunggaminasa III Kabupaten Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, September 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Tarman A. Arief, S.Pd., M.Pd.

Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP

Unismuh Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

NBM: 1048913



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Nur Ariska**
Nim : 10540 9680 15
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Tebak Kata terhadap Kemampuan Membaca
Cerita Fiksi Murid Kelas IV SD Negeri Sungguminasa III
Kabupaten Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 21 Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan


Nur Ariska



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Nur Ariska**
Nim : 10540 9680 15
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 21 Juli 2019
Yang Membuat Perjanjian


Nur Ariska

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

Masa depanku berada di genggamanku sendiri. Saya akan berusaha sekuat tenaga menciptakan masa depanku sembari berdo'a semoga Tuhan menguatkan genggamanku. Mantap, yakin dan Perjuangkan (Nur Ariska)

Persembahan

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

- 1. Kedua orang tuaku tercinta dan terkasih (Zainuddin & Syamsinah) yang telah mendo'akan dan memberi semangat dalam setiap langkahku.*
- 2. Saudaraku (Sahrul Audina), Sahabatku, teman-teman seperjuangan angkatan 2015 yang telah menghiasi hari-hariku dengan canda, tawa dan gosip.*

Semu apihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti mengucapkan terima kasih banyak.

ABSTRAK

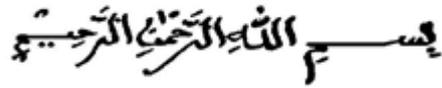
Nur Ariska. 2019. *Pengaruh Metode Tebak Kata terhadap Kemampuan Membaca Cerita Fiksi Murid Kelas IV SD Negeri Sungguminasa III Kabupaten Gowa.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Tarman A. Arief dan pembimbing II Sri Rahayu.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana menerapkan metode tebak kata untuk meningkatkan kemampuan membaca cerita fiksi murid kelas IV SD Negeri Sungguminasa III Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca cerita fiksi murid dengan menggunakan metode tebak kata pada murid kelas IV SD Negeri Sungguminasa III Kabupaten Gowa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen bentuk *Pre-Experimental Design* yaitu *One-Group Pretest-Posttest Design*. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes. Untuk menguji hipotesis digunakan rumus uji-t satu sampel dengan jumlah sampel 31 murid.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pemberian *Pretests* yang tuntas secara individual dari 30 murid hanya 7 murid atau 23,33% yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau berada pada kategori sangat rendah. Secara klasikal belum terpenuhi karena nilai rata-rata diperoleh sebesar 53,33%. Sedangkan pada pemberian *Posttest* dimana dari 30 murid terdapat 26 orang atau 86,67% telah memenuhi KKM dan secara klasikal sudah terpenuhi yaitu rata-rata yang diperoleh sebesar 81,17% atau berada dalam kategori tinggi. Hasil uji-t diperoleh nilai akhir yaitu $t_{hitung} = 11,62$ dan $t_{tabel} = 2,045$, maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $11,62 > 2,045$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Membaca Cerita Fiksi Murid Kelas IV SD Negeri Sungguminasa III Kabupaten Gowa melalui penerapan Metode Tebak Kata mengalami Peningkatan.

Kata kunci: metode tebak kata, kemampuan membaca cerita fiksi

KATA PENGANTAR



Asssalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji penulis panjatkan kepada Allah SWT. Tuhan Semesta Alam. Allah yang Maha Agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud manusia, Allah yang Maha suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan manusia. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "*Pengaruh Metode Tebak Kata terhadap Kemampuan Membaca Cerita Fiksi Murid Kelas IV SD Negeri Sungguminasa III Kabupaten Gowa*".

Salawat beriring salam senantiasa penulis ucapkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw yang telah meninggalkan dan mewariskan kitasunnah Rasulullah, sebagai dasar hukum yang dipegang teguh sehingga mengantar umat manusia kejalan yang diridhai oleh-Nya hingga akhir nanti. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Beragam kendala dan hambatan yang dilalui oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini, namun berkat usaha yang optimal dan dukungan berbagai pihak sehingga penulis dapat melewati rintangan tersebut.

Pada kesempatan yang baik ini, penulis juga menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan untuk kedua orang tua yang selama ini selalu membimbing serta mengarahkan kearah yang lebih baik, dan telah memberikan dukungan moril serta pengorbanan materi selama ini yang dengan sabar mengajari disetiap kesalahan dan untuk kasih sayang yang selalu diberikan kepada penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Dr. Tarman A. Arief, S.Pd., M.P dpembimbing I dan Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan hingga selesainya skripsi ini.

Penulis juga ucapkan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E.,M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, serta seluruh dosen dan para staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Penulis juga ucapkan terima kasih kepada Ibu Ramlah, S.Pd, M.M., Kepala Sekolah SD Negeri Sungguminasa III yang telah memberikan izin penelitian di sekolah tersebut, ibu Samsuria, S.Pd., guru kelas IV SD Negeri

Sungguminasa III yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian, serta bapak dan Ibu guru, staf karyawan SD Negeri Sungguminasa III.

Penulis juga sampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada sahabat tercinta khususnya Riskayanti, Nina Ayurisna, Nurmalasari, Nursuci Ramadani, B, Sri Nenowati, Rustinah, Chandra Wijaya, Khaerul Aswardan Syahrul Fitri, karenarelamembantupenulisdalamhalapapunhususnyadalampembuatanskripsiini. Untuk teman kost Nur Indah, Syahrul Audina dan kisman yang selalu menyemangati dan membantu penulis dalam hal apapun terima kasih juga. Semoga kebaikan kalian selalu menghampiri kalian dan Allah lipat gandakan.

Tak lupa pula, penulis sampaikan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2015 khususnya kelas D yang namanyatakampungenulissebutkansatu-persatusertapihak-pihak yang ikut serta dalam pembuatan skripsi ini, tidak dapat digantikan oleh penulis. Tetapi semoga terhitung sebagai nilai pahala disisi-Nya.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan saran dari berbagai pihak, selama saran dan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, 21 Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. KajianTeori.....	7
1. Hasil Penelitian yang Relevan.....	7
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.....	8
a. Pengertian Belajar.....	8
b. Pengertian Pembelajaran	9
c. Pengertian Bahasa.....	9
d. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia	10
e. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.....	11

3. Kemampuan Membaca Cerita Fiksi	12
a. Pengertian Kemampuan.....	12
b. Pengertian Membaca	13
c. Pengertian Cerita Fiksi	14
d. Ciri-ciri Cerita Fiksi.....	14
e. Jenis-jens Fiksi	14
f. Tokoh-tokoh dalam Cerita Fiksi	15
4. Metode PembelajaranTebak Kata	16
a. Pengertian Metode Pembelajaran	16
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Metode Pembeajaran.....	17
c. Syarat-syarat Metode Pembelajaran.....	19
d. Pengertian Metode Pembelajaran	19
e. Langkah-langkah Metode Pembelajaran Tebak Kata.....	20
f. Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran Tebak Kata.....	21
5. Hasil Belajar	21
a. Pengertian Hasil Belajar	21
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	22
6. KriteriaPenilaian.....	23
B. Kerangka Pikir	26
C. Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenisdan Desain Penelitian.....	30
B. Populasi dan Sampel	31
C. Definisi Operasional Variabel.....	33
D. Instrumen Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	38
A. Hasil Penelitian	38

1. Deskripsi Hasil Belajar <i>pre-test</i> Kemampuan Membaca Cerita Fiksi Murid Kelas IV SD Negeri Sungguminasa III Sebelum Menggunakan <i>Metode Tebak Kata</i>	38
2. Deskripsi Hasil Belajar <i>post-test</i> Kemampuan Membaca Cerita Fiksi Murid Kelas IV SD Negeri Sungguminasa III setelah Menggunakan <i>Metode Tebak Kata</i>	41
3. Deskripsi Hasil Belajar <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kemampuan Membaca Cerita Fiksi Murid Kelas IV SD Negeri Sungguminasa III.....	44
4. Deskripsi Aktivitas Belajar Murid Kelas IV SDN Sungguminasa III Selama Diterapkan <i>Metode Tebak Kata</i>	46
B. Pembahasan.....	51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	55
A. Simpulan	55
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	60
RIWAYAT HIDUP	87

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal.
2.1 Pedoman Penilaian Kemampuan Membaca Cerita Fiksi Murid	24
2.2 Kisi-kisi Pedoman Penilaian Kemampuan Membaca Cerita Fiksi	24
3.1 Jumlah Murid Kelas IV SD Negeri Sungguminasa III	32
3.2 Jumlah Murid Kelas IV SD Negeri Sungguminasa III	33
3.3 Tingkat Penguasaan Materi.....	36
4.1 Perhitungan untuk Mencari Rata-rata (<i>mean</i>) Nilai <i>pre-test</i>	39
4.2 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Kemampuan Membaca Cerita Fiksi Murid Sebelum Diberikan Perlakuan (<i>Pre-test</i>)	40
4.3 Deskripsi Ketuntasan Kemampuan Membaca Cerita Fiksi Murid	40
4.4 Perhitungan untuk Mencari Rata-rata (<i>mean</i>) nilai <i>post-test</i>	41
4.5 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Kemampuan Membaca Cerita Fiksi Murid Setelah Diberikan Perlakuan (<i>Post-test</i>)	42
4.6 Deskripsi Ketuntasan Kemampuan Membaca Cerita Fiksi Murid	43
4.7 Perbandingan Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Kemampuan Membaca Cerita Fiksi Murid Sebelum dan Sesudah Diberi Perlakuan.....	44
4.8 Kecenderungan Umum Penelitian Berdasarkan Pedoman Interpretasi Kemampuan Membaca Cerita Fiksi	45
4.9 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid.....	46

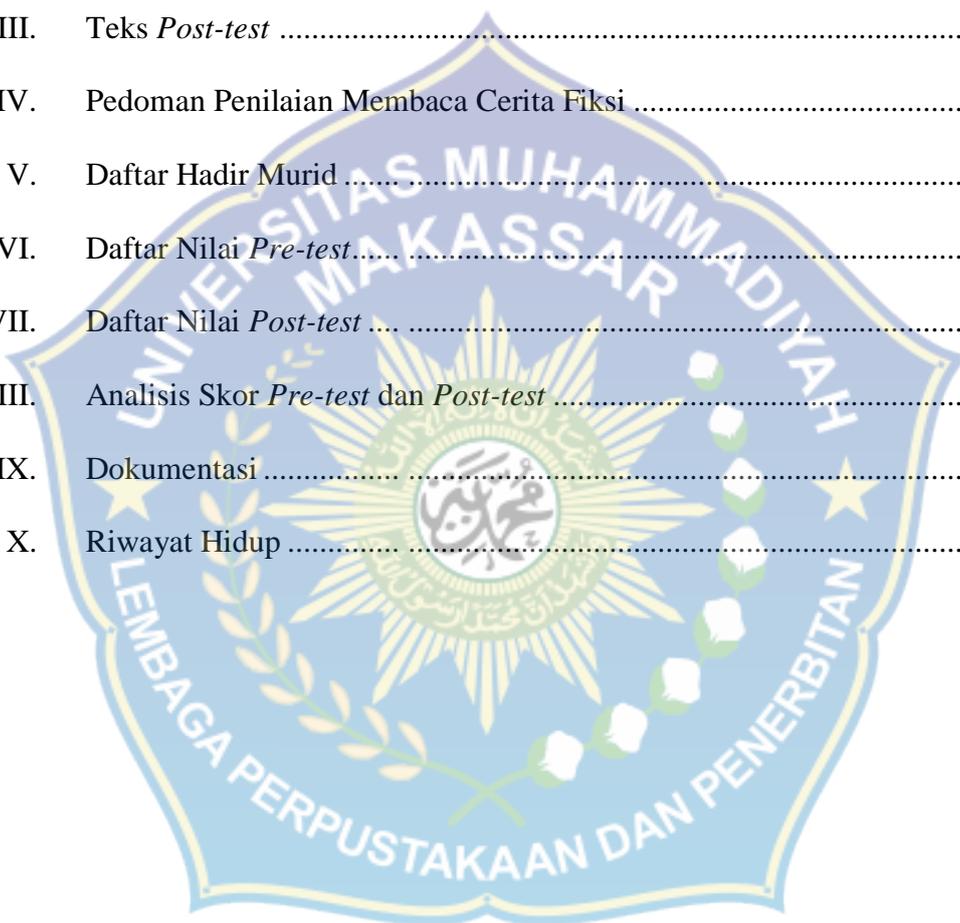
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal.
2.1 Bagan Kerangka Pikir	28
3.1 Desain Penelitian	31



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal.
I. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	60
II. Teks <i>Pre-test</i>	70
III. Teks <i>Post-test</i>	71
IV. Pedoman Penilaian Membaca Cerita Fiksi	72
V. Daftar Hadir Murid	75
VI. Daftar Nilai <i>Pre-test</i>	76
VII. Daftar Nilai <i>Post-test</i>	79
VIII. Analisis Skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	81
IX. Dokumentasi	83
X. Riwayat Hidup	87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai sarana komunikasi oleh dan antara manusia sebagai makhluk sosial. Bahasa yang pertama kali dimiliki oleh makhluk sosial ini adalah bahasa ibu. Seorang anak belajar bahasa dengan jalan mengetahui struktur dan fungsi bahasa, secara aktif anak berusaha untuk mengembangkan keterampilan berbahasa menurut cara yang diperoleh dari lingkungannya. Oleh karena itu, bahasa yang dikuasai anak tidak diwariskan secara genetik atau keturunan, tetapi didapat dalam lingkungan yang menggunakan bahasa.

Salah satu mata pelajaran yang ada pada setiap jenjang pendidikan mulai Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan di bangku kuliah pun adalah Bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam proses pendidikan di Indonesia. Dalam Kurikulum Sekolah Dasar, pembelajaran bahasa Indonesia meliputi 4 aspek, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Mutu pendidikan bisa dinilai salah satunya dari kebiasaan membaca. Oleh karena itu, membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Keberhasilan belajar murid dalam proses pembelajaran ditentukan dari penguasaan kemampuan membaca. Murid yang tidak memiliki kemampuan membaca yang baik, akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar

mengajar dan dalam memahami informasi yang disajikan di berbagai buku-buku pelajaran (Kartika, 2013:3).

Mutu pendidikan bisa dinilai salah satunya dari kebiasaan membaca. Oleh karena itu, membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Keberhasilan belajar siswa dalam proses pembelajaran ditentukan dari penguasaan kemampuan membaca. Siswa yang tidak memiliki kemampuan membaca yang baik, akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan dalam memahami informasi yang disajikan di berbagai buku-buku pelajaran (Kartika, 2013:3).

Berdasarkan hasil studi PIRLS (*Progres in International Reading Literacy Study*) pada tahun 2011, Indonesia menempati urutan ke-42 dari 45 negara (urutan ke-4 dari bawah) dengan nilai rata-rata untuk kemampuan membaca secara umum adalah 428. Nilai tersebut berada di bawah standar minimal nilai rata-rata kemampuan matematika yang ditetapkan yaitu 500. Selain itu hasil studi PISA (*program for International Student Assessment*) terhadap kemampuan membaca pada tahun 2015, Indonesia menempati urutan ke 64 dari 70 negara dengan skor 397.

Hasil serupa dengan beberapa tes internasional tersebut juga ditunjukkan dalam Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) pada tahun 2016 yang dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Adapun hasil persentase kemampuan membaca siswa SD pada skala nasional yaitu 46,83% kurang, 47,11 % cukup, dan 6,06% baik. Sedangkan untuk regional

terkhusus wilayah Sulawesi Selatan persentasi kemampuannya yaitu 70,86% kurang, 28,16 cukup, dan 0,99 baik.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru SD Negeri Sungguminasa III yang dilakukan peneliti pada murid kelas IV diketahui bahwa sebagian besar murid pada dasarnya sudah bisa membaca, hanya saja tidak semua diantara mereka yang memiliki kemampuan membaca dengan baik yang terlihat pada saat murid bergiliran membaca sebuah cerita yang terdapat di buku cetak. Dari kegiatan tersebut, diketahui bahwa masih banyak murid yang terbata-bata, kurang memperhatikan pungutasi (tanda baca), volume suara, pelafalan dan menggunakan intonasi yang datar. Selain itu, ketika guru melakukan tanya jawab terhadap tes yang telah dibaca, hanya sebagian kecil saja yang dapat menjawab dengan benar.

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan membaca murid adalah murid belum mengalami pembelajaran yang bermakna yang dapat ditunjukkan dengan kurangnya minat murid dalam pembelajaran. Cara yang dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam hal ini kemampuan membaca adalah dengan penggunaan metode pembelajaran.

Guru diharapkan dapat berperan aktif dan inovatif dalam menggunakan metode pembelajaran yang dapat menarik minat dan semangat murid untuk belajar bahasa Indonesia. Metode pembelajaran bervariasi sangat penting bagi proses belajar mengajar agar lebih maksimal dan efektif sesuai kebutuhan. Oleh karena itu diperlukan adanya pembelajaran yang dapat membuat murid tertarik,

aktif dan bersemangat. Peneliti memilih pembelajaran dengan *Metode Tebak Kata*.

Berdasarkan uraian di atas peneliti memilih menggunakan *Metode Tebak Kata* untuk dapat diterapkan di SD Negeri Sungguminasa III. Belajar dengan *Metode Tebak Kata* akan membuat murid menjadi bersemangat. Menurut Suyatno (2009:129), “Metode Pembelajaran Tebak Kata adalah model pembelajaran yang menggunakan media kartu teka-teki yang berpasangan dengan kartu jawaban teka-teki. Jadi *Metode Tebak Kata* dilaksanakan dengan cara siswa menjodohkan kartu soal teka-teki dengan kartu jawaban yang tepat. Melalui permainan tebak kata, selain anak menjadi tertarik untuk belajar juga memudahkan dalam menanamkan konsep pelajaran dalam ingatan murid. Melalui metode ini, diharapkan dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang dialami murid saat pelajaran bahasa Indonesia terutama pada keterampilan membaca sehingga murid menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan dapat meningkatkan keterampilan membaca.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti mengambil sebuah judul penelitian yaitu: “*Pengaruh Penggunaan Metode Tebak Kata Terhadap Kemampuan Membaca Cerita Fiksi pada Murid Kelas IV SD Negeri Sungguminasa III Kabupaten Gowa*”. Diharapkan melalui penelitian ini, dapat diketahui pengaruh dari penggunaan metode tebak kata dalam pembelajaran khususnya terhadap keterampilan membaca cerita fiksi pada murid kelas IV SD.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dijabarkan pada latar belakang maka peneliti membatasi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

”Apakah ada pengaruh penggunaan metode tebak kata terhadap kemampuan membaca cerita fiksi murid kelas IV SD Negeri Sungguminasa III Gowa Tahun Ajaran 2018/2019?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

“Untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan metode tebak kata terhadap kemampuan membaca cerita fiksi murid kelas IV SD Negeri Sungguminasa III Kabupaten Gowa Tahun Ajaran 2018/2019.”

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran tebak kata.

2. Manfaat Praktis

a. Murid

Melalui penggunaan metode tebak kata, menjadikan suasana belajar lebih menyenangkan dan murid mempunyai minat belajar yang tinggi sehingga mampu berkonsentrasi penuh dalam memahami materi.

b. Guru

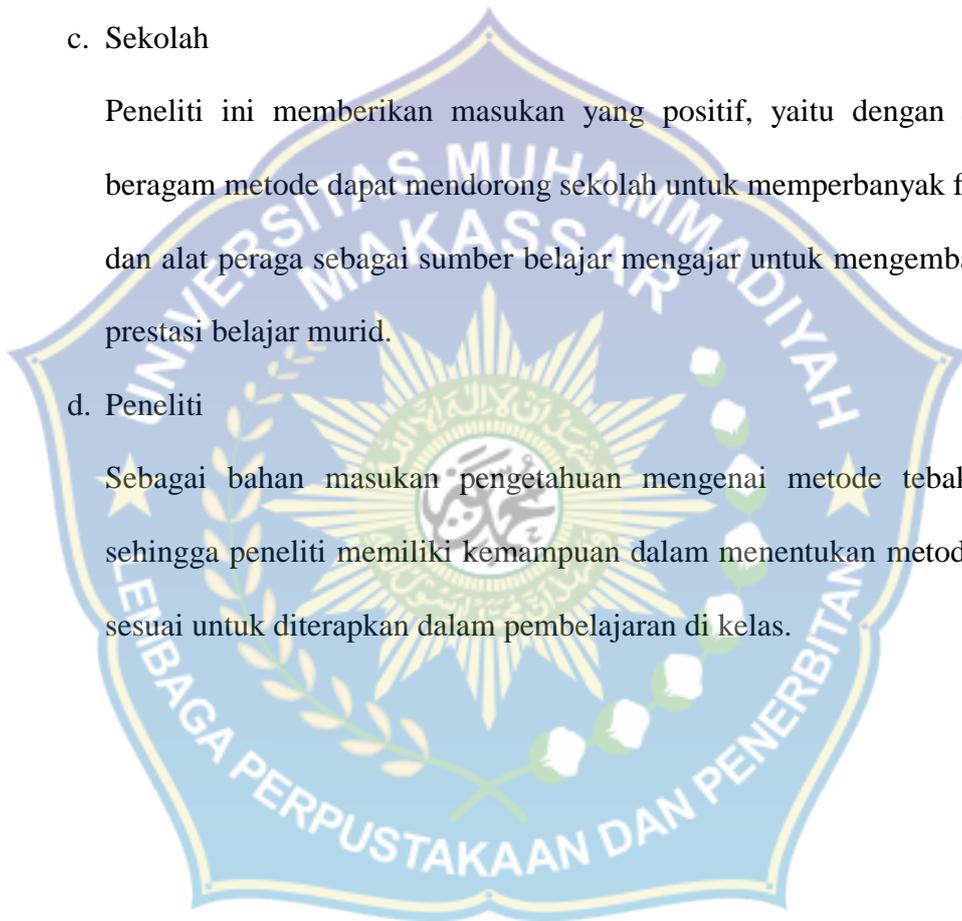
Penelitian ini sebagai bahan masukan guru bahwa dalam pembelajaran akan berhasil jika metode yang digunakan tidak terpancang dengan metode konvensional saja, namun dapat diterapkan metode aktif learning seperti metode tebak kata.

c. Sekolah

Peneliti ini memberikan masukan yang positif, yaitu dengan adanya beragam metode dapat mendorong sekolah untuk memperbanyak fasilitas dan alat peraga sebagai sumber belajar mengajar untuk mengembangkan prestasi belajar murid.

d. Peneliti

Sebagai bahan masukan pengetahuan mengenai metode tebak kata, sehingga peneliti memiliki kemampuan dalam menentukan metode yang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Yang pertama adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Ratna Dewi Saputri yang berjudul (Penerapan Metode Tebak Kata untuk Meningkatkan Pemahaman dan Keaktifan Siswa Kelas V Terhadap Mata Pelajaran IPA di SD Negeri 1 Sawahan Tahun ajaran 2011/2012). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terletak pada metode pembelajaran yang digunakan yaitu Tebak Kata. Sedangkan, perbedaannya terletak pada tujuan penelitian dan mata pelajarannya. Dimana pada penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan murid melalui penggunaan *Metode Tebak Kata*, sedangkan pada penelitian yang dilaksanakan peneliti bermaksud untuk mengetahui kemampuan membaca cerita fiksi murid melalui penggunaan *Metode Tebak Kata* terhadap kemampuan membaca cerita fiksi. Adapun dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan *Metode Tebak Kata* pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa kelas V SD Negeri 1 Sawahan Juwiring Klaten.

Kedua, adalah penelitian yang dilaksanakan Doni Harfiyanto yang berjudul (Perbedaan Hasil Belajar menggunakan Metode Pembelajaran

Permainan Tebak Kata dengan metode ceramah bervariasi pada bidang studi IPS Sejarah kelas VIII Siswa SMP Nurul Salam Bantarbolang Kabupaten Pemalang tahun Pelajaran 2011/2012). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah keduanya bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan *Metode Tebak Kata* dalam proses pembelajaran, perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diterapkan. Adapun dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tebak kata pada model pembelajaran *cooperative learning* terbukti efektif diterapkan pada mata pelajaran IPS IPS Sejarah Kelas VIII Siswa SMP Nurul Salam Bantarbolang Kabupaten Pemalang.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

a. Pengertian Belajar

Menurut Whittaker (dalam Wahab 2016: 17) belajar adalah sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Menurut Slameto (dalam Wahab 2016: 17-18) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Gagne (dalam Suprijono 2012: 2) menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dialami oleh setiap individu yang meliputi perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri. Perubahan tingkah laku ini baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, maupun dalam bentuk sikap.

b. Pengertian Pembelajaran

Menurut Hamalik (dalam Lefudin 2017: 13) pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun antara unsur manusiawi, material, fasilitas, dan rencana yang saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Gagne & Briggs (dalam Lefudin 2017: 13) *Instruction* atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar murid, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar murid yang bersifat internal.

Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar. Knirk & Gustafson (dalam Lefudin, 2017: 14).

c. Pengertian Bahasa

Bahasa adalah satu alat komunikasi, melalui bahasa, manusia dapat saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Oleh karena itu belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pembelajaran diarahkan untuk

meningkatkan kemampuan pembelajaran dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tertulis, ini sesuai pendapat (Resmini dkk, 2006: 49) yang mengemukakan bahwa, Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai sebuah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan murid dalam komunikasi dengan bahasa baik lisan maupun tulis.

d. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di Sekolah Dasar, karena bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia sebagaimana dinyatakan oleh (Akhadiah dkk. 1991: 1) adalah agar siswa "memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman murid sekolah dasar". Dari penjelasan Akhadiah tersebut maka tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat dirumuskan menjadi empat bagian, yaitu:

1. Lulusan SD diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar.
2. Lulusan SD diharapkan dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia.
3. Penggunaan bahasa harus sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa.
4. Pengajaran disesuaikan dengan tingkat pengalaman siswa SD.

Dari tujuan tersebut jelas tergambar bahwa fungsi pengajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan murid dalam menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi bahasa

itu, terutama sebagai alat komunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dapat memberikan kemampuan dasar berbahasa yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan di sekolah menengah maupun untuk menyerap ilmu yang dipelajari lewat bahasa itu. Selain itu pembelajaran bahasa Indonesia juga dapat membentuk sikap berbahasa yang positif serta memberikan dasar untuk menikmati dan menghargai sastra Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia perlu diperhatikan pelestarian dan pengembangan nilai-nilai luhur bangsa, serta pembinaan rasa persatuan nasional.

e. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas,2006:18) mengemukakan bahwa, ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

1. Mendengarkan, seperti mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah, dan bunyi atau suara, bunyi bahasa lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, khotbah, pidato, pembicaraan nara sumber, dialog atau percakapan, pengumuman serta perintah yang didengar dengan memberikan respon secara tepat serta mengapresiasi sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun dan menonton drama anak.
2. Berbicara, seperti mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, gambar

tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari, peristiwa, tokoh, kesukaan/ketidaksukaan, kegemaran, peraturan, tata petunjuk, dan laporan, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menuliskan hasil sastra berupa dongeng cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak.

3. Membaca, seperti membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, tata tertib, pengumuman, kamus, serta membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak.

4. Menulis, seperti menulis karangan naratif dan normatif dengan tulisan rapi dan jelas dengan memerhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca, dan kosa kata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk.

Berdasarkan ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia diatas, maka pembelajaran Bahasa Indonesia mengarah kepada peningkatan kemampuan berkomunikasi, karena keempat kemampuan berbahasa tersebut saling berkaitan dan memiliki peranan penting dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

3. Kemampuan Membaca Cerita Fiksi

a. Pengertian Kemampuan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 1976:628) mampu berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu). Selain uraian dari kamus tersebut, mampu juga memiliki persamaan kata yaitu “dapat” ataupun “bisa”.

Menurut Zainal (dalam Yusdi 2010: 10) kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi seseorang untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

b. Pengertian Membaca

Dalman (2014: 5) menjelaskan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca dan menginterpretasikan lambang/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna sehingga pesan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Pendapat lain dari Tarigan (2008:7) yang menjelaskan bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlibat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal tersebut tidak terpenuhi, pesan yang hendak disampaikan tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca tidak terlaksana dengan baik.

c. Pengertian Cerita Fiksi

Cerita fiksi adalah karya sastra yang berisi cerita rekaan atau didasari dengan angan-angan (fantasi) dan bukan berdasarkan kejadian nyata, hanya berdasarkan imajinasi pengarang. Nurgiyantoro (2007: 2-3), fiksi dapat diartikan sebagai prosa naratif yang bersifat imajinatif, namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antar manusia.

d. Ciri-ciri Cerita Fiksi

Adapun ciri-ciri cerita fiksi, yaitu sebagai berikut:

- Merupakan cerita rekaan atau cerita nyata yang diolah pengarang.
- Bertujuan untuk menghibur dengan menceritakan suatu peristiwa.
- Diceritakan dalam alur cerita.
- Menggunakan bahasa yang komunikatif.

e. Jenis-Jenis Fiksi

Setelah memahami pengertian fiksi dan ciri-cirinya, maka kita juga dapat mengetahui apa saja jenis karya sastra yang termasuk dalam fiksi. Berikut ini beberapa jenis fiksi dalam karya sastra:

1. Novel

Pengertian Novel adalah suatu karangan fiksi yang menceritakan seorang tokoh utama dengan pro dan kontra di dalam ceritanya, mulai dari awal hingga akhir novel yang memiliki klimaks atau ending.

2. Roman

Roman adalah suatu karya fiksi yang menceritakan mengenai beberapa tokoh dalam alur ceritanya. Roman mengandung banyak hikmah dalam ceritanya cenderung mengarah pada cerita klasik.

3. Cerpen

Cerpen adalah suatu karang fiksi yang isinya jauh lebih sedikit ketimbang roman maupun novel. Namun, cerpen memiliki daya tarik tersendiri karena bisa menjadi pembelajaran awal bagi para penulis dalam membuat sebuah karya tulisan.

f. Tokoh-tokoh dalam Cerita Fiksi

Tokoh adalah orang yang menggambarkan suatu peristiwa dalam sebuah cerita yang diperankan. Para tokoh dalam cerita memiliki peranan masing-masing yang berbeda satu tokoh dengan tokoh lainnya. Pada dasarnya tokoh dibedakan menjadi dua yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan (pembantu).

1. Tokoh utama adalah tokoh yang memiliki peranan penting dalam suatu cerita. Tokoh utama paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Bahkan dalam novel-novel tertentu, tokoh utama senantiasa hadir dalam setiap kejadian dan dapat ditemui dalam tiap halaman novel yang bersangkutan.
2. Tokoh tambahan (pembantu) adalah tokoh yang memiliki peran tidak penting.

Tokoh juga dapat dibedakan berdasarkan peran tokoh dalam sebuah cerita yaitu tokoh protagonis dan antagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh yang memiliki watak baik sehingga disenangi dan dikagumi pembaca. Sedangkan antagonis adalah tokoh yang tidak disenangi pembaca karena perannya tidak sesuai dengan yang didambakan pembaca. Tokoh antagonis ini menjadi penyebab timbulnya konflik dan ketegangan yang dialami oleh tokoh protagonis.

4. Metode Pembelajaran Tebak Kata

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan.

Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran, oleh karena itu, peranan metode sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan metode diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. “Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru, oleh karenanya, metode mengajar yang baik adalah yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa”. Ambarani, (2008: 4)

Ditunjang dengan metode pembelajaran yang beragam sehingga dapat memudahkan dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya yang terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa. (Gintings, Abdorrahman. 2008:42).

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Metode Pembelajaran

Sebagai suatu cara, metode tidaklah berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling serasi untuk situasi dan kondisi yang khusus dihadapinya, jika memahami sifat-sifat masing-masing metode tersebut. Menurut Winarno Surakhmad dalam Djamarah (2002) pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagai berikut:

1. Anak Didik

Anak didik adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan. Di sekolah, gurulah yang berkewajiban mendidiknya. Perbedaan individual anak didik pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran mana yang sebaiknya guru ambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

2. Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar-mengajar. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran ada berbagai jenis, ada tujuan instruksional, tujuan kurikuler, tujuan institusional dan tujuan pendidikan nasional. Metode yang dipilih guru harus sejalan dengan taraf kemampuan anak didik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

3. Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari. Guru harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi yang diciptakan itu.

4. Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah.

5. Guru

Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Latar pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensi. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode.

c. Syarat-Syarat Metode Pembelajaran

Menurut Ahmadi dalam (Asih, 2007) syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode mengajar adalah:

- Metode mengajar harus dapat merbangkitkan motif, minat atau gairah belajar murid.
- Metode mengajar harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian murid.
- Metode mengajar harus dapat memberikan kesempatan bagi murid untuk mewujudkan hasil karya.
- Metode mengajar harus dapat merangsang keinginan murid untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaharuan).
- Metode mengajar harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- Metode mengajar harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.
- Metode mengajar harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

d. Pengertian Metode Pembelajaran Tebak Kata

Metode tebak kata adalah metode pembelajaran yang dilakukan secara berpasangan dengan cara murid menebak jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh pasangannya. Pertanyaan dan jawaban tertera dalam kartu. Kartu pertanyaan berisi ciri-ciri atau kata-kata lainnya yang mengarah pada jawaban (istilah) yang mau ditebak. Sedangkan kartu jawaban berisi kata-kata atau istilah yang akan ditebak. Hamzah Uno (dalam Hasanah, 2016).

Metode pembelajaran tebak kata adalah metode pembelajaran yang menggunakan media kartu teka-teki yang berpasangan dengan kartu jawaban teka-teki. Metode tebak kata dilaksanakan dengan cara murid menjodohkan kartu soal teka-teki dengan kartu jawaban yang tepat. Melalui permainan tebak kata, selain anak menjadi tertarik untuk belajar juga memudahkan dalam menanamkan konsep pelajaran dalam ingatan siswa. Jadi, guru mengajak siswa untuk bermain tebak kata dengan menggunakan media kartu dari kertas karton dalam mata pelajaran yang berlangsung. Turniasih (2013)

e. Langkah-langkah Metode Pembelajaran Tebak Kata

Menurut Aqib, (2013) Langkah-langkah metode pembelajaran tebak kata adalah sebagai berikut:

- 1). Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai,
- 2). Guru meminta murid berdiri berpasangan di depan kelas,
- 3). Seorang murid diberi kartu yang berukuran 10x10 cm yang nanti dibacakan pada pasangannya. Seorang murid yang lainnya diberi kartu yang berukuran 5x2 cm yang isinya tidak boleh dibaca(dilipat) kemudian ditempelkan di dahi atau diselipkan di telinga.

- 4). Sementara murid membawa kartu 10x10 cm membacakan kata-kata yang tertulis didalamnya sementara pasangannya menebak apa yang dimaksud dalam kartu 10x10.
- 5). Apabila jawabannya tepat (sesuai yang tertulis di kartu), maka pasangan itu boleh duduk. Bila belum tepat pada waktu yang telah ditetapkan boleh mengarahkan dengan kata lain asal jangan langsung memberi tahu jawabannya.
- 6). Dilanjutkan sampai semua murid mendapat bagian.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah metode pembelajaran tebak kata harus menjawab pertanyaan yang berada di kartu-kartu yang sudah disediakan.

f. Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran Tebak Kata

Menurut Dalyono, (2013) Kelebihan dan kelemahan metode pembelajaran Tebak Kata sebagai berikut:

- 1). Kelebihan Metode Pembelajaran Tebak Kata yaitu: a). Peserta didik akan mempunyai banyak kekayaan bahasa, b). Sangat menarik sehingga setiap peserta didik ingin mencobanya, c). Peserta didik tertarik untuk belajar, d). Memudahkan dalam menanamkan konsep pelajaran dalam ingatan peserta didik
- 2). Kekurangan Metode Pembelajaran Tebak Kata: a). Memerlukan waktu yang lama sehingga materi sulit tersampaikan, b). Bila siswa tidak menjawab dengan benar maka tidak semua siswa dapat maju karena waktu terbatas.

Terlepas dari beberapa kekurangan yang dimiliki, metode pembelajaran ini cukup menarik untuk diterapkan. Selain itu murid juga diarahkan untuk aktif bertanya, dan mengemukakan gagasan.

5. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Thorndike (dalam Budiningsi 2015:21) menyatakan bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap oleh alat indera. Sedangkan respon yaitu interaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan, atau gerakan/tindakan.

Menurut Faridawati, (2011:18) bahwa: Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi peserta didik dan dari sisi pendidik". Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid setelah ia menerima pengalaman belajarnya atau perubahan tingkah laku dari belum dapat melakukan sesuatu yang menjadi dapat melakukan sesuatu atas ukuran yang menyatakan taraf kemampuan berupa

penguasaan konsep, keterampilan, dan sikap yang dicapai siswa sebagai hasil dari sesuatu yang dipelajari selama waktu tertentu.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2005). faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

1. Faktor internal, a). Jasmani (kesehatan dan cacat tubuh), b). Psikologi (intelegensi, perhatian, minat, bakat, dan kematangan)
2. Faktor eksternal, a). Keluarga (cara orang tua mendidik), relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua dan latar belakang keluarga), b). Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, reaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung dan tugas rumah).
3. Masyarakat (kegiatan peserta didik dalam bermasyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan bermasyarakat).

6. Kriteria Penilaian

Penilaian merupakan tindak lanjut setelah melakukan pembelajaran, karena kegiatan pembelajaran yang baik harus disertai dengan penilain. Menurut Borwn (dalam Nurgiantoro, 2014:9), penilaian adalah sebuah cara pengukuran pengetahuan, kemampuan, dan kinerja seseorang dalam suatu ranah yang diberikan. Sedangkan menurut Sudjana (2014:3), penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang

dilakukan oleh murid dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Hal itu juga didukung oleh Mansyur, dkk (2015:12), penilaian memberi penekanan pada usaha yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pembelajaran yang mereka lakukan.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan tindak lanjut untuk mengetahui dan mengukur pengetahuan dan kemampuan siswa setelah melakukan pembelajaran.

Tabel 2.1 Pedoman Penilaian Kemampuan Membaca Cerita Fiksi Murid

No.	Unsur yang dinilai
1	Ketepatan penguasaan (tanda baca) dalam membaca cerita fiksi.
2	Ketepatan pelafalan dalam membaca cerita fiksi.
3	Ketepatan intonasi dalam membaca cerita fiksi.
4	Kelancaran dalam membaca cerita fiksi.
5	Ketepatan dan kelantangan suara dalam membaca cerita fiksi.

Adapun kisi-kisi pedoman pemberian nilai untuk kemampuan membaca cerita fiksi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.2 Kisi-kisi Pedoman Penilaian Kemampuan Membaca Cerita Fiksi

No	Aspek penilaian	Kriteria	Skor	Kategori

1	Ketepatan puntuasi (tanda baca) dalam membaca	Murid sangat tepat puntuasi (tanda baca) dalam membaca	4	Sangat Baik
		Murid tepat puntuasi (tanda baca) dalam membaca	3	Baik
		Murid cukup tepat puntuasi (tanda baca) dalam membaca	2	Cukup
		Murid sangat kurang tepat puntuasi (tanda baca) dalam membaca	1	Kurang
2	Ketepatan pelafalan dalam membaca tulisan	Murid membaca tulisan dengan lafal yang sangat tepat	4	Sangat Baik
		Murid membaca tulisan dengan lafal yang tepat	3	Baik
		Murid membaca tulisan dengan lafal yang cukup tepat	2	Cukup
		Murid membaca tulisan dengan lafal yang sangat kurang tepat	1	Kurang
3	Ketepatan intonasi dalam	Murid membaca dengan intonasi yang sangat tepat	4	Sangat Baik

	membaca tulisan	Murid membaca dengan intonasi yang tepat	3	Baik
		Murid membaca dengan intonasi yang cukup tepat	2	Cukup
		Murid membaca dengan intonasi yang sangat kurang tepat	1	Kurang
4	Kelancaran dalam membaca tulisan	Murid sangat lancar dalam membaca tulisan	4	Sangat Baik
		Murid lancar dalam membaca tulisan	3	Baik
		Murid cukup lancar dalam membaca tulisan	2	Cukup
		Murid sangat kurang lancar dalam membaca tulisan	1	Kurang
5.	Ketepatan dan kelantangan suara dalam membaca cerita fiksi.	Murid membaca cerita fiksi dengan suara sangat lantang dan tepat.	4	Sangat Baik
		Murid membaca cerita fiksi dengan suara lantang dan tepat.	3	Baik
		Murid membaca cerita fiksi dengan suara cukup tepat dan lantang.	2	Cukup
		Murid membaca cerita dengan suara kurang tepat dan lantang.	1	Kurang

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

B. Kerangka Pikir

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu aspek yang penting dalam perkembangan anak, mengingat bahasa merupakan alat komunikasi seseorang dengan pihak lain. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Hal ini dikarenakan keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu kegiatan membaca yang dilaksanakan di kelas IV SD ialah membaca cerita fiksi.

Untuk mengoptimalkan kemampuan membaca cerita fiksi, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Dengan penggunaan metode pembelajaran dapat mengefektifkan penyampaian materi pembelajaran, menjadikan materi lebih jelas/ konkret, dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, serta menambah motivasi murid dalam pembelajaran. Disamping itu, penggunaan metode akan membuat siswa menjadi lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

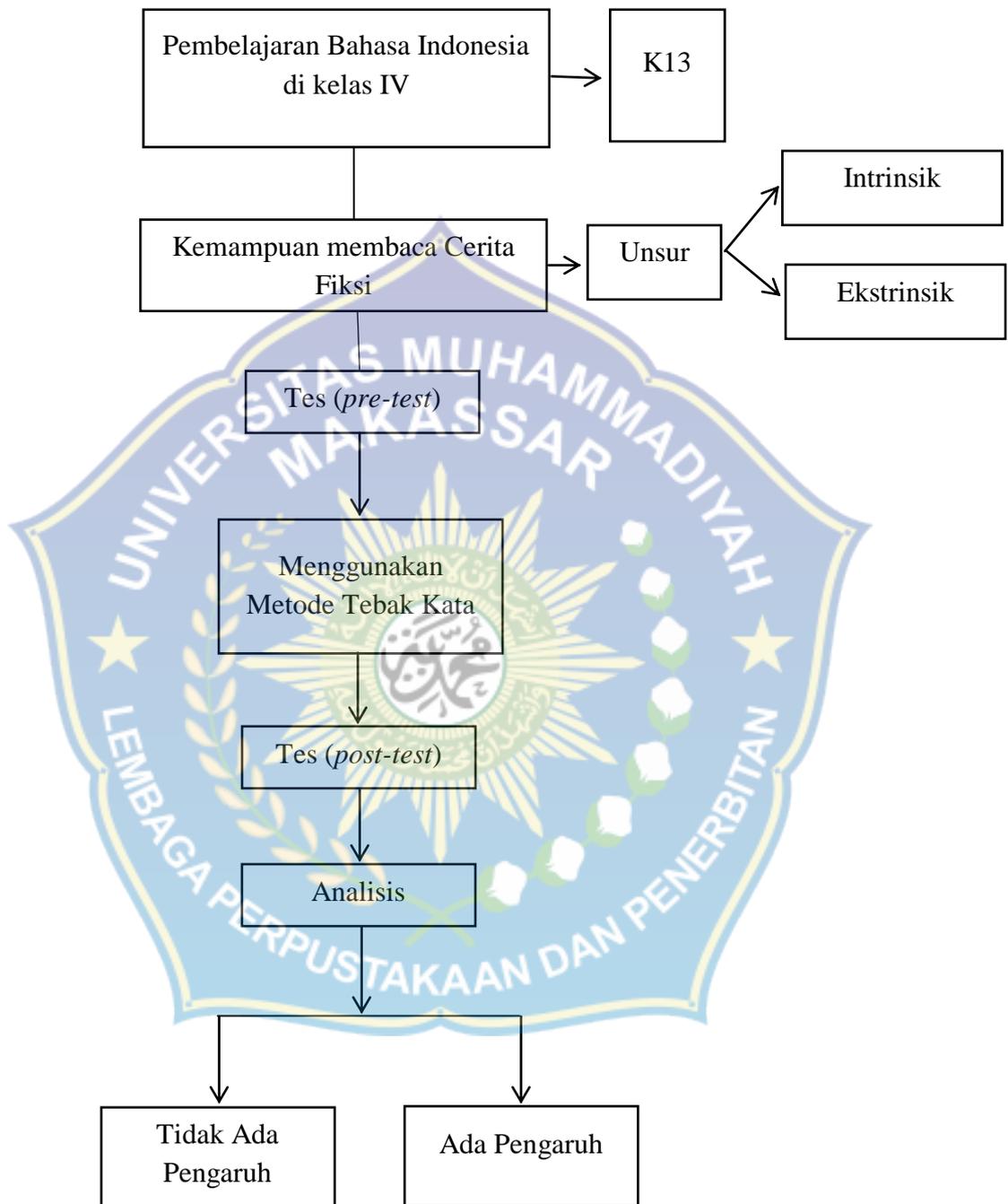
Tebak kata merupakan salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk mengoptimalkan kemampuan membaca cerita fiksi murid. Sebab, metode pembelajaran tebak kata ini dianggap mampu membuat pembelajaran menjadi lebih efektif, interaktif, lebih berkesan di ingatan murid, dan dapat menggambarkan pembelajaran yang bersifat abstrak menjadi lebih jelas karena divisualisasikan secara menarik. Dengan penggunaan

Metode Tebak Kata ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan murid dalam membaca cerita fiksi.

Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui keefektifan penggunaan *Metode Tebak Kata* terhadap kemampuan membaca cerita fiksi murid kelas IV SD Negeri Sungguminasa III. Alur kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan dalam skema sebagai berikut:



Bagan Kerangka Pikir



C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara. Hipotesis penelitian yang diajukan adalah terdapat pengaruh penggunaan *Metode Tebak Kata* terhadap kemampuan membaca cerita fiksi murid kelas IV SD Negeri Sungguminasa III Kabupaten Gowa. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini berdasarkan rumusan masalah dan teori yang dikumpulkan, maka hipotesis penelitian ini yaitu:

- a. Hipotesis Kerja atau alternative (H_a) , ada pengaruh signifikan penggunaan *Metode Tebak Kata* dengan kemampuan membaca cerita fiksi murid kelas IV SD Negeri Sungguminasa III Kabupaten Gowa.
- b. Hipotesis nol (H_0), tidak ada pengaruh signifikan penggunaan *Metode Tebak Kata* dengan kemampuan membaca cerita fiksi murid kelas IV SD Negeri Sungguminasa III Kabupaten Gowa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Hal ini dikarenakan peneliti bermaksud memberikan perlakuan kepada subjek penelitian untuk selanjutnya diketahui pengaruh dari perlakuan tersebut, dalam hal ini yang dimaksud adalah mengetahui pengaruh penggunaan *Metode Tebak Kata* terhadap kemampuan membaca cerita fiksi murid. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sanjaya (2013: 37) bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan meramalkan yang akan terjadi pada suatu variabel manakala diberikan suatu perlakuan tertentu pada variabel lainnya.

2. Desain Penelitian

Menurut Sandjana (2009:8) pendekatan penelitian terdiri dari pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Dalam pendekatan kuantitatif, peranan statistik sangat diperlukan, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk menghasilkan teori yang timbul dari data.

Adapun bentuk desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini digunakan karena peneliti hanya melibatkan satu kelas saja tanpa kelas kontrol, dimana kelas tersebut akan

diawali dengan *pre-test* sebelum diberi sebuah perlakuan dan diakhiri dengan *post-test* setelah diberi perlakuan, sehingga peneliti dapat membandingkan keadaan sebelum dan setelah diberi perlakuan. Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$O_1 \times O_2$$

Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

O_1 = nilai *pre-test* (sebelum diberi perlakuan)

X = *Treatment* atau perlakuan (*Metode Tebak Kata*)

O_2 = nilai *post-test* (setelah diberi perlakuan)

Tingkat efektivitas penggunaan *Metode Tebak Kata* terhadap keterampilan membaca siswa = $O_2 - O_1$ (Sugiyono, 2017: 112).

B. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari perbedaan penafsiran yang menyangkut penelitian ini, maka peneliti perlu untuk mengemukakan beberapa definisi operasional sebagai berikut:

1. *Metode Tebak Kata* adalah metode pembelajaran yang menggunakan media kartu teka-teki yang berpasangan dengan kartu jawaban teka-teki.
2. Kemampuan membaca adalah kecakapan atau potensi seseorang untuk memahami gagasan-gagasan dan lambing atau bunyi bahasa yang ada dalam

sebuah teks bacaan yang disesuaikan dengan maksud dan tujuan pembaca untuk mendapatkan informasi.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi harus ditentukan sebelum penelitian dilakukan. Sugiyono (2017:119) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Arikunto (2013: 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Jadi, populasi pada penelitian ini adalah seluruh murid kelas IV SD Negeri Sungguminasa III.

Tabel 3.1 Jumlah Murid Kelas IV SD Negeri Sungguminasa III

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
IV	21	9	30

2. Sampel

Setelah menentukan populasi penelitian hal selanjutnya dalam penelitian adalah menentukan sampel penelitian. Sugiyono (2017: 120) mendefinisikan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Arikunto (2013: 2) sampel adalah sebagian

populasi yang diambil sebagian sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Sugiyono (2017: 125) menyatakan bahwa *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun jenis *nonprobability sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *sampling jenuh*. Sugiyono (2017: 126) menyatakan bahwa *sampling jenuh* adalah semua populasi dilibatkan untuk menjadi sampel penelitian.. Biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100 orang. Dengan demikian, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas IV SD Negeri Sungguminasa III.

Tabel 3.2 Jumlah Murid Kelas IV SD Sungguminasa III

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
IV	21	9	30

D. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mengamati aktivitas pembelajaran siswa dan kinerja guru pada saat penerapan metode pembelajaran Tebak Kata.

2. Penilaian Membaca Cerita Fiksi

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pedoman penilaian membaca teks cerita fiksi yang digunakan pada saat pelaksanaan *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* diberikan sebelum digunakan *Metode Tebak Kata*, sedangkan *post-test* diberikan setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *Metode Tebak Kata*.

3. Teks Cerita Fiksi

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk merekam kegiatan selama penelitian berlangsung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*), adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tes awal (*pre-test*)

Tes awal dimaksudkan adalah memberikan teks bacaan cerita fiksi dengan memperhatikan ketepatan pengucapan (tanda baca), pelafalan, intonasi, kelancaran, dan volume suara.

2. Tes akhir (*post-test*)

Tes akhir dimaksudkan adalah memberikan teks bacaan cerita fiksi dengan memperhatikan ketepatan pengucapan (tanda baca), pelafalan, intonasi, kelancaran, dan volume suara.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pre-test* dan nilai *post-test* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pre-test* dengan nilai *post-test*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen dengan *One Group Pretest Posttest* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini penulis menetapkan tingkat kemampuan secara dalam pengawasan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicadangkan. Oleh Pedoman Kurikulum 2013 SD Negeri Sungguminasa III Kabupaten Gowa yaitu:

Table 3.3 Tingkat Penguasaan Materi

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
------------------------	------------------------

0 - 59	Sangat rendah
60 - 69	Rendah
70 - 79	Sedang
80 - 89	Tinggi
90 - 100	Sangat Tinggi

Sumber : Pedoman Kurikulum 2013 SD Negeri Sungguminasa III

Standar yang digunakan untuk menilai apakah murid sudah mencapai ketuntasan belajar yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria ketuntasan menunjukkan presentase tingkat pencapaian kompetensi. Adapun ketuntasan membaca cerita fiksi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada murid kelas IV SD Negeri Sungguminasa III yaitu 70.

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan pretest dan posttest

X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (pretest)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (posttest)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$ = Jumlah Kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Hasil dan analisis data penelitian dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan belajar murid yang diajar menggunakan *Metode Tebak Kata* yang telah dilaksanakan di SD Negeri Sungguminasa III Kabupaten Gowa, mulai tanggal 11 Juli – 15 Juli 2019. Penelitian ini terdiri dari 5 kali pertemuan yang sudah termasuk *pre-test* dan *post-test* dengan materi yang sama. Melalui penerapan *Metode Tebak Kata* diperoleh hasil bahwa metode tersebut dapat mempengaruhi dan meningkatkan hasil belajar dalam hal kemampuan membaca cerita fiksi murid kelas IV SD Negeri Sungguminasa III Kabupaten Gowa. Adapun uraian lengkap tentang hasil penelitian dan pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Hasil *Pre-test* Kemampuan Membaca Cerita Fiksi Murid Kelas IV SD Negeri Sungguminasa III Sebelum Menggunakan *Metode Tebak Kata*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Sungguminasa III Kabupaten Gowa, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui kemampuan membaca cerita fiksi murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Sungguminasa III Kabupaten Gowa. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada murid kelas IV SD Negeri Sungguminasa III yaitu 70. Untuk mencari rata-rata (*mean*) nilai *pre-test* dari murid kelas IV SDN Sungguminasa III, Kabupaten Gowa, dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.1. Perhitungan untuk mencari rata-rata (*mean*) nilai *pre-test*

X	F	F.X
25	4	100
35	2	70
40	3	120
45	4	180
50	2	100
60	4	240
65	4	260
70	3	210
75	2	150
80	1	80
90	1	90
Jumlah	30	1600

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1600$, sedangkan nilai dari n sendiri adalah 30. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fxi}{n} \\ &= \frac{1600}{30}\end{aligned}$$

= 53,33

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil membaca cerita fiksi murid kelas IV SD Negeri Sungguminasa III Kabupaten Gowa, sebelum menggunakan *Metode Tebak Kata* yaitu 53,33. Adapun pedoman Kurikulum 2013 SD Negeri Sungguminasa III Kabupaten Gowa, maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Kemampuan Membaca Cerita Fiksi Murid Sebelum Diberikan Perlakuan (*Pre-test*)

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0 – 59	15	50%	Sangat Rendah
2.	60 – 69	8	26,67%	Rendah
3.	70 – 79	5	16,67%	Sedang
4.	80 – 89	1	3,33%	Tinggi
5.	90 – 100	1	3,33%	Sangat Tinggi
Jumlah		30	100%	

Sumber : Pedoman Kurikulum 2013

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid dalam hal kemampuan membaca cerita fiksi pada tahap *pre-test* dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan sangat rendah yaitu 50%, rendah 26,67%, sedang 16,67%, tinggi 3,33% dan sangat tinggi berada pada presentase 3,33%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar murid sebelum menggunakan *Metode Tebak Kata* tergolong sangat rendah.

Tabel 4.3. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Kemampuan Membaca Cerita Fiksi Murid

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Presentase (%)
$70 \leq x < 100$	Tuntas	7	23,33%
$0 \leq x \leq 69$	Tidak Tuntas	23	76,67%
Jumlah		30	100%

Sumber: SDN Sungguminasa III

Apabila tabel 4.3 dikaitkan dengan indikator kriteria hasil ketuntasan belajar murid dalam hal membaca cerita fiksi yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($70 \geq 76,67\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca cerita fiksi murid kelas IV SD Negeri Sungguminasa III Kabupaten Gowa, belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar secara klasikal karena murid yang tuntas hanya 23,33%.

2. Deskripsi Hasil Belajar (*Post-test*) Kemampuan Membaca Cerita Fiksi Murid Kelas IV SD Negeri Sungguminasa III Setelah Menggunakan Metode Tebak Kata

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada murid kelas IV SD Negeri Sungguminasa III yaitu 70. Untuk mencari rata-rata (*mean*) nilai *post-test* dari murid kelas IV SD Negeri Sungguminasa III, Kabupaten Gowa, dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.4. Perhitungan untuk mencari rata-rata (*mean*) nilai *post-test*

X	F	F.X
---	---	-----

60	2	120
65	2	130
70	1	70
75	6	450
80	6	480
85	4	340
90	4	360
95	3	285
100	2	200
Jumlah	30	2435

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 2435$ dan nilai dari n sendiri adalah 30. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\bar{x} = \sum_{i=1}^k fxi$$

$$= \frac{2435}{30}$$

$$= 81,17$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas IV SD Negeri Sungguminasa III Kabupaten Gowa, setelah menggunakan *Metode Tebak Kata* yaitu 81,17 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Kurikulum 2013 SD Negeri Sungguminasa III Kabupaten Gowa, maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Kemampuan Membaca Cerita Fiksi Murid Setelah Diberikan Perlakuan (*Post-test*)

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0 – 59	-	0,00 %	Sangat Rendah
2.	60 – 69	4	13,33%	Rendah
3.	70 – 79	7	23,33%	Sedang
4.	80 – 89	10	33,34%	Tinggi
5.	90 – 100	9	30%	Sangat Tinggi
		30	100 %	

Sumber : Pedoman Kurikulum 2013

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca murid pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan sangat tinggi yaitu 30%, tinggi 33,34%, sedang 23,33%, rendah 13,33%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%. Melihat dari presentase yang ada dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca cerita fiksi setelah diterapkan *Metode Tebak Kata* tergolong tinggi.

Tabel 4.6. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Kemampuan Membaca Cerita Fiksi Murid

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Presentase (%)
$70 \leq x < 100$	Tuntas	26	86,67%

$0 \leq x \leq 69$	Tidak Tuntas	4	13,33 %
Jumlah		30	100 %

Sumber: SDN Sungguminasa III

Apabila Tabel 4.6 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid dalam hal kemampuan membaca cerita fiksi yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($70 \geq 13,33\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid kelas IV SD Negeri Sungguminasa III Kabupaten Gowa, telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena siswa yang tuntas adalah $86,67\% \geq 70$.

3. Deskripsi Hasil Belajar *Pre-test* dan *Post-test* Kemampuan Membaca Cerita Fiksi Murid Kelas IV SD Negeri Sungguminasa III

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai hasil belajar dalam hal kemampuan membaca cerita fiksi sebelum (*Pre-test*) dan sesudah (*Post-test*) diberi perlakuan berupa *Metode Tebak Kata*, maka akan disajikan dalam bentuk tabel distributif frekuensi yang di klarifikasikan dalam 5 (lima) kategori yaitu, tingkat hasil belajar sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7. Perbandingan Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Kemampuan Membaca Cerita Fiksi Murid Sebelum dan Setelah Diberikan Perlakuan

Interval	Kategori	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
0 – 59	Sangat Rendah	15	50%	-	0,00 %
60 – 69	Rendah	8	26,67%	4	13,33%
70 – 79	Sedang	5	16,67%	7	23,33%
80 – 89	Tinggi	1	3,33%	10	33,34%
90 - 100	Sangat tinggi	1	3,33%	9	30%
Jumlah		30	100%	30	100%

Sumber Hasil Penelitian Tes Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa

Tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan membaca cerita fiksi murid kelas IV SD Negeri Sungguminasa III Kabupaten Gowa sebelum menggunakan *Metode Tebak Kata*, tingkat hasil belajarnya yaitu yang berada pada kategori sangat tinggi 1 dengan presentase 3,33%, kemudian kategori tinggi 1 dengan presentase 3,33%, kategori sedang 5 dengan presentase 16,67%, kategori rendah 8 dengan presentase 26,67%, sedangkan pada kategori sangat rendah 15 dengan presentase 50%. Selanjutnya, setelah penggunaan *Metode Tebak Kata*, kemampuan membaca cerita fiksi murid kelas IV SD Negeri Sungguminasa III Kabupaten Gowa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dalam hal kemampuan membaca cerita fiksi murid yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 9 murid dengan presentase 30%, kategori tinggi sebanyak

10 murid dengan presentase 33,34%, kategori sedang sebanyak 7 murid dengan presentase 23,33%, kategori rendah se banyak 4 murid dengan presentase 13,33%, sedangkan kategori sangat rendah sebanyak 0 murid dengan presentase 0,00%.

Tabel 4.8. Kecenderungan Umum Penelitian Berdasarkan Pedoman Interpretasi Kemampuan Membaca Cerita Fiksi

Interval	Kategori	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
70 - 100	Tuntas	7	23,33%	26	86,67%
0 – 69	Tidak Tuntas	23	76,67%	4	13,33%
Jumlah		30	100%	30	100%

Sumber: Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 murid diperoleh nilai rata-rata skor sebesar 53,33 di mean nilai rata-rata tersebut berada pada interval 10 – 69 yang berarti sangat rendah. Hal ini berarti bahwa kemampuan membaca cerita fiksi murid kelas IV SD Negeri Sungguminasa III Kabupaten Gowa berada pada kategori Sangat Rendah.

Selanjutnya sesuai dengan nilai rata-rata skor yang diperoleh sebesar 81,17 di mean nilai rata-rata tersebut berada pada interval 80 – 89 yang berarti tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca cerita fiksi murid kelas IV SD

Negeri Sungguminasa III Kabupaten Gowa setelah menggunakan *Metode Tebak Kata* berada pada kategori tinggi.

**4. Deskripsi Aktivitas Belajar Murid Kelas IV SD Negeri Sungguminasa III,
Kabupaten Gowa Selama Diterapkan Metode Tebak Kata**

Hasil pengamatan aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *Metode Tebak Kata* selama 5 kali pertemuan dinyatakan dalam presentase sebagai berikut:

Tabel 4.9. Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid

No.	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan Ke-					Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Murid yang hadir pada saat pembelajaran	P 30	30	30	30	P 30	100	Aktif	
2.	Murid yang kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan.	R 5	3	1	1	O 3	9,67	Tidak Aktif	
3.	Murid yang mampu mengikuti arahan guru dengan baik.	E 18	25	27	27	T 23,33	77,67	Aktif	
4.	Murid yang memperhatikan pada saat permainan berlangsung.	S 23	27	30	30	T 26,67	88,9	Aktif	

No.	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan Ke-					Rata- rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
5.	Murid yang memperhatikan pada saat permainan berlangsung.		19	24	27		23,33	76,67	Aktif
6.	Murid yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru.		23	25	27	P	25	83,33	Aktif
7.	Murid mengajukan diri untuk menyelesaikan tes.	P				S	23	76,67	Aktif
8.	Murid yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan permainan tebak kata	R	18	24	27	T	27	87,09	Aktif
9.	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran	E				-			
		T	24	27	30	E	27	87,09	Aktif
		E				S			
		S				T			
		T	23	27	30		26,67	88,9	Aktif
Jumlah							76,54	Aktif	

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan III menunjukkan bahwa:

- a. Presentase kehadiran murid sebesar 100%.
- b. Presentase murid yang kurang memperhatikan saat guru menjelaskan 9,67%.
- c. Presentase murid yang mampu mengikuti arahan guru dengan baik 77,67%.
- d. Presentase murid yang memperhatikan pada saat permainan berlangsung 88,9%.
- e. Presentase murid yang memperhatikan pada saat permainan berlangsung 76,67%.
- f. Presentase murid yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan 83,33%.
- g. Presentase murid yang mengajukan diri untuk menyelesaikan tes 76,67%.
- h. Presentase muurid yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan permainan tebak kata 87,09%.
- i. Presentase murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 88,9%.
- j. Rata-rata presentase aktivitas murid terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan membaca cerita fiksi deengan menggunakan *Metode Tebak Kata* yaitu 76,54%.

Sesuai dengan kriteria aktivitas murid yang telah ditentukan peneliti yaitu murid dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah murid yang aktif $\geq 70\%$ baik untuk aktivitas murid per indikator maupun rata-rata aktivitas murid, dari hasil pengamatan

rata-rata presentase jumlah murid yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu 76,54%, sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid dengan menggunakan *Metode Tebak Kata* telah mencapai kriteria aktif.

5. Pengaruh Metode Tebak Kata terhadap Kemampuan Membaca Cerita Fiksi Murid Kelas IV SD Negeri Sungguminasa III Kabupaten Gowa

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Ada Pengaruh *Metode Tebak Kata* terhadap kKemampuan Membaca Cerita Fiksi Murid Kelas IV SD Negeri Sungguminasa III Kabupaten Gowa”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{830}{30} \\ &= 27,67\end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum x^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\sum x^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 27900 - \frac{(830)^2}{30} \\ &= 27900 - \frac{688900}{30}\end{aligned}$$

$$= 27900 - 22963,33$$

$$= 4936,67$$

3. Menentukan t_{Hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$= \frac{27,67}{\sqrt{\frac{4936,67}{30(30-1)}}}$$

$$= \frac{27,67}{\sqrt{\frac{4936,67}{870}}}$$

$$= \frac{27,67}{\sqrt{5,67}}$$

$$= \frac{27,67}{2,38}$$

$$= 11,62$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.b = N - 1 = 30 - 1 = 29$, maka diperoleh $t_{0,05} = 2,045$.

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 11,62$ dan $t_{Tabel} = 2,045$, maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $11,62 > 2,045$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh dalam menggunakan *Metode Tebak Kata* terhadap kemampuan membaca cerita fiksi murid kelas IV SD Negeri Sungguminasa III, Kabupaten Gowa.

B. Pembahasan

Pada bagian ini diuraikan temuan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian tentang pengaruh penggunaan *Metode Tebak Kata* terhadap kemampuan membaca cerita fiksi murid kelas IV SD Negeri Sungguminasa III Kabupaten Gowa. Berdasarkan hasil penelitian dilaksanakan oleh Ratna Dewi Saputri yang berjudul “Penerapan Metode Tebak Kata untuk Meningkatkan Pemahaman dan Keaktifan Siswa Kelas V Terhadap Mata Pelajaran IPA di SD Negeri 1 Sawahan Tahun ajaran 2011/2012”. Hasil penelitian saudara Ratna Dewi Saputri menunjukkan motivasi belajar siswa semakin meningkat.

Serta penelitian penelitian yang dilaksanakan Doni Harfiyanto yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar menggunakan Metode Pembelajaran Permainan Tebak Kata dengan metode ceramah bervariasi pada bidang studi IPS Sejarah kelas VIII Siswa SMP Nurul Salam Bantarbolang Kabupaten Pemalang tahun Pelajaran 2011/2012”, menyatakan bahwa permainan *Tebak Kata* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Sejarah. Penelitian ini menghasilkan nilai rata-rata *Post-test* kelas eksperimen 8,16 dan kelas kontrol 7,65, sehinggadapat disimpulkan ada perbedaan hasil belajar antara kelas yang diberi pembelajaran dengan *Metode Tebak Kata* engan kelas yang diberikan pembelajaran dengan metode ceramah.

Menurut Aqib (2013) “Metode pembelajaran Tebak Kata adalah metode pembelajaran penyampaian materi ajar dengan menggunakan kata-kata singkat dalam bentuk permainan sehingga peserta didik dapat meenerima pesan pembelajaran melalui kartu. Metode pembelajaran ini dilaksanakan dengan cara peserta didik menjodohkan kartu soal teka-teki dengan kartu jawaban yang tepat. Selain peserta didik menjadi tertarik untuk belajar juga memudahkan dalam menanamkan konsep pembelajaran dalam

ingatan murid. Sejalan dengan hal tersebut diatas, pada kenyataannya secara umum murid kelas IV SD Negeri Sungguminasa III Kabupaten Gowa yang menjadi sampel penelitian ini memiliki hasil belajar Bahasa Indonesia dalam hal keterampilan membaca berada pada tingkat yang masih kurang pada saat diberikan *Pre-test* atau sebelum diberikan perlakuan penggunaan *Metode Tebak Kata*. Dalam proses penelitian ini murid diberikan berupa *Metode Tebak Kata* yang terdiri dari 5 kali pertemuan yang sudah termasuk *pre-test* dan *post-test* dengan materi yang sama dengan menerapkan *Metode Tebak Kata* diharapkan murid dapat belajar dengan baik.

Hasil penelitian terhadap 30 murid sebelum diberikan perlakuan berupa *Metode Tebak Kata* menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca cerita fiksi murid kelas IV berada pada kategori sangat rendah. Adapun ciri-ciri kurangnya hasil belajar dalam hal kemampuan membaca cerita fiksi yang secara umum adalah tidak pernah mengajukan pertanyaan, lambat dalam memberikan jawaban/tidak mampu menanggapi suatu peristiwa, bersikap pasif ketika diminta mengemukakan pendapat, kurang aktif dalam proses pembelajaran dan tanya jawab, tidak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam tes, tidak senang dan sering mengganggu temannya pada saat belajar. Namun setelah diberikan *Metode Tebak Kata* kemampuan membaca cerita fiksi murid kelas IV SD Negeri Sungguminasa III Kabupaten Gowa mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil *pre-test*, nilai rata-rata kemampuan membaca cerita fiksi murid 53,33 dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 50%, rendah 26,67%, sedang 16,67%, tinggi 3,33%, dan sangat tinggi berada pada presentase 3,33%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan membaca cerita fiksi murid sebelum menggunakan *Metode Tebak Kata* tergolong sangat rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *post-tets* adalah 81,17, jadi setelah menggunakan *Metode Tebak Kata* mempunyai hasil yang lebih baik dibanding dengan sebelum menggunakan *Metode Tebak Kata*. Selain itu presentase kemampuan membaca cerita fiksi murid juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 30%, tinggi 33,34%, sedang 23,33%, rendah 13,33%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 11,62, dengan frekuensi (dk) sebesar $30 - 1 = 29$, pada taraf signifikan 5% diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2,045$. Oleh karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikan 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima yang berarti bahwa ada pengaruh dalam menggunakan *Metode Tebak Kata* terhadap kemampuan membaca cerita fiksi murid.

Hasil analisis di atas yang menunjukkan adanya pengaruh *Metode Tebak Kata* terhadap kemampuan membaca cerita fiksi, dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada murid yaitu pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa murid yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama murid yang melakukan kegiatan lain sebanyak 6 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir tidak terlihat murid yang melakukan kegiatan lain pada saat permainan berlangsung. Pada awal pertemuan, hanya sedikit murid yang aktif mengikuti pembelajaran, akan tetapi sejalan dengan diterapkannya metode bermain murid mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah murid yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan murid yang mengajukan diri untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Murid juga mulai aktif dan percaya diri untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan kegiatan permainan, mereka mengaku senang dan sangat

menikmati permainan yang dilakukannya, sehingga termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat murid tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan ataupun tertekan ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dalam menggunakan *Metode Tebak Kata* terhadap kemampuan membaca cerita fiksi murid kelas IV SD Negeri Sungguminasa III, Kabupaten Gowa.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data yang telah dibahas pada BAB IV dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan *Metode Tebak kata* terhadap kemampuan membaca cerita fiksi murid kelas IV SD Negeri Sungguminasa III Kabupaten Gowa Tahun Ajaran 2019. Berdasarkan hasil nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa hasil belajar dalam hal kemampuan membaca cerita fiksi murid sebelum diberikan perlakuan sebesar 53,33 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar dalam hal kemampuan membaca cerita fiksi murid setelah diberikan perlakuan sebesar 81,17. Selain itu dari hasil uji-t diketahui nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 11,62 lebih besar dari pada nilai t_{tabel} yaitu 2,045. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya penggunaan *Metode Tebak Kata* dapat mempengaruhi dan meningkatkan kemampuan membaca cerita fiksi murid.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka implikasi dari kesimpulan tersebut dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan kepada guru kelas khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia agar menggunakan *Metode Tebak Kata* dalam pembelajaran agar pembelajaran dapat lebih menarik.
2. Diharapkan kepada murid agar dapat menerima segala jenis tugas yang diberikan oleh guru karena ini dilakukan guru semata-mata untuk

meningkatkan kualitas dan hasil belajar bukan untuk menyiksa atau menyusahkan murid.

3. Bagi peneliti yang berminat mengembangkan lebih lanjut penelitian ini, diharapkan mencermati keterbatasan penelitian ini, sehingga penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti Dkk. 1991. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asih, Eni. 2007. *Pengaruh Motivasi, Metode Pembelajaran, Lingkungan Sekolah, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Bina Negara Gubug Kabupaten*. Grobogan. Skripsi Unnes.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. (Inovatif). Bandung : Yrama Widya.
- Budiningsih, Asri (2015) *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, (2013). *Kelebihan dan Kekurangan Metode Tebak Kata*. (Online) <http://tekpen07b.blogspot.com>. Diakses Tanggal 15 Desember 2017.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efendi, Anwar (2008). *Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Faridawati, (2011). *Macam-macam Hasil Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gintings, abdurrahkman. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Hasanah, n. (2016). Peningkatan hasil belajar ips melalui metode tebak kata. *Jurnal pendidikan guru sekolah dasar*, 16(5), 551–559.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kartika, Ema. 2013. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode SAS di Kelas I SDN 44 Pulau Nyamuk*. Skripsi tidak diterbitkan. Pontianak: UNIJU.

Lefudin. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi pembelajaran, pendekatan Pembelajaran, dan Metode pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.

Mansyur, dkk. 2015. *Assesmen Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nana, Sudjana, (1995). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Poerwadarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Resmini, N. Dan dkk, (2009). *Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Dan Sastra indonesia*. Bandung: UPI Press.

Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.

Siregar, Eveline dan Hartin. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Slameto. 2005. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta.

Sudjana, Nana. 2014. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

Supardi, (2011). *Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inofatif*. Sidoarjo: Masmedia Busana Pusaka.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Triwahyuni. 2014. *Peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif teknik tebak kata di sekolah dasar*. Pontianak: Jurnal Pendidikan.

Turniasih, (2013). *Keefektifan Penerapan Model Tebak Kata Terhadap Minat Dan Hasil Belajar*. Tegal: Skripsi Tidak Diterbitkan.

Wahab, Rohmalina. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

LAMPIRAN



Lampiran I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SD Negeri Sungguminasa III
Kelas /Semester : IV/2
Tema : 8. Daerah Tempat Tinggalku
Subtema : Lingkungan Tempat Tinggalku
Pembelajaran ke- : 1
Alokasi Waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

Bahasa Indonesia

- 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita fiksi.
- 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.

Indikator

- Menyebutkan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi dengan tepat.
- Membaca cerita fiksi yang ada dibuku siswa.

IPA

3.4 Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar.

4.4 Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak.

Indikator

- Mengetahui pengertian gaya dan gerak dengan benar.
- Menjelaskan perbedaan gaya dan gerak.
- Mempraktikkan gaya dorongan dan tarikan.
- Menyajikan hasil percobaan tentang gaya dan gerak secara tertulis.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan kegiatan membaca teks cerita fiksi, siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi dengan tepat.
- Dengan kegiatan berlatih menceritakan kembali teks cerita fiksi, siswa dapat bercerita dengan artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan penuh percaya diri.
- Dengan kegiatan mencari tahu pengertian dan ciri-ciri teks cerita fiksi, siswa dapat menjelaskan secara lisan pengertian dan ciri-ciri cerita fiksi.
- Dengan kegiatan mengamati gambar anak menarik dan mendorong ayunan, siswa dapat mengetahui pengertian gaya dan gerak dengan benar.
- Dengan berdiskusi tentang perbedaan gaya dan gerak, siswa dapat menjelaskan perbedaan gaya dan gerak.
- Dengan mendorong dan menarik meja, siswa dapat mempraktikkan gaya dorongan dan tarikan.
- Dengan kegiatan menulis hasil percobaan mendorong dan menarik meja, siswa dapat menyajikan hasil percobaan tentang gaya dan gerak secara tertulis.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Cerita Fiksi
- Gaya dan gerak

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : tanya jawab, penugasan, tebak kata dan ceramah.

F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua murid berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian murid.▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Daerah Tempat Tinggalku</i>".	15 menit
Kegiatan inti	<p>AYO MEMBACA</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Pada awal pembelajaran, guru mengondisikan murid secara klasikal dengan mengajukan pertanyaan:▪ Apa kamu senang membaca cerita?▪ Apa cerita yang pernah kamu baca?▪ Apa cerita yang terkenal di lingkungan tempat tinggalmu?▪ Murid menyampaikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru.▪ Guru meminta salah satu murid untuk membacakan tulisan yang ada di papan tulis.▪ Guru menjelaskan materi tentang cerita fiksi.	180 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru bertanya mengenai cerita fiksi yang biasa dibaca oleh murid. ▪ Murid diminta untuk berdiri berpasang-pasangan di depan kelas. ▪ Seorang murid diberi kartu yang berukuran 10 x 10 cm yang nanti dibacakan paa pasangannya. Seorang murid yang lain diberi kartu yang berukuran 5 x 2 cm yang isinya tidak boleh dibaca (dilipat) kemudian ditempelkan didahi atau telinga. ▪ Guru memberi murid contoh mengenai cara bermain tebak kata. ▪ Murid yang membawa kartu 10 x 10 cm membacakan kata-kata yang tertulis di dalamnya, sementara pasangannya menebak apa yang dimaksud di dalam kartu 10 x 10 cm. ▪ Murid yang menjawab dengan tepat, apabila sesuai dengan isi kartu maka langsung disuruh kembali ketempat duduknya. ▪ Guru melakukan tanya jawab dengan murid terkait isi dari cerita fiksi tersebut. ▪ Secara mandiri murid diminta untuk membacakan cerita “Asal Mula Telaga Warna” di depan kelas. ▪ Guru memberi batasan waktu 5-10 menit kepada murid untuk membaca dan memahami isi cerita. ▪ Guru menilai kegiatan murid berdasarkan pedoman penilaian kemampuan membaca cerita fiksi. ▪ Secara mandiri murid diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada buku siswa. ▪ Guru meminta siswa menyampaikan jawabannya. ▪ Setelah siswa membacakan jawabannya, guru menjelaskan jawaban yang benar tentang cerita fiksi 	
--	--	--

dan ciri-cirinya.

- Guru mengonfirmasi dan mengapresiasi jawaban siswa.

AYO MENGAMATI

- Siswa membaca narasi pada buku siswa. Kemudian Guru menjelaskan bahwa banyak sarana umum di lingkungan tempat tinggal, misalnya taman bermain untuk anak-anak.
- Siswa diminta mengamati gambar.
- Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, “Apa yang dilakukan Udin pada gambar di sebelah kiri?” dan “Apa yang dilakukan Udin pada gambar di sebelah kanan?”
- Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru sesuai hasil pengamatannya.
- Guru mengonfirmasi dan mengapresiasi jawaban siswa, meskipun jika terdapat jawaban nyeleneh.
- Guru menjelaskan kepada siswa bahwa Udin melakukan tarikan dan dorongan terhadap ayunan. Tarikan dan dorongan yang diberikan Udin disebut gaya. Karena ayunan diberik gaya oleh Udin, ayunan itu bergerak.
- Siswa diminta membaca pengertian gaya dan gerak pada buku siswa.
- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab tentang pengertian gaya dan gerak jika belum paham.
- Siswa memiliki keterampilan bercerita dengan baik di depan orang lain.

AYO MENCoba

- Siswa telah memahami pengertian gaya dan gerak. Kemudian, siswa diminta untuk melakukan percobaan

untuk mengetahui pengaruh gaya tarikan dan dorongan terhadap arah gerak benda.

- Percobaan dilakukan secara berkelompok. Setiap kelompok terdiri atas tiga anak.
- Siswa melakukan percobaan menggunakan alat berupa meja.
- Siswa mengikuti langkah kegiatan pada buku siswa saat melakukan percobaan.
- Siswa mampu bekerja sama dalam sebuah kelompok untuk melakukan percobaan.
- Siswa dapat mempraktikkan gaya dorongan dan tarikan.
- Siswa mengetahui pengaruh gaya tarikan dan dorongan terhadap arah gerak benda.

AYO MENULIS

- Siswa telah melakukan percobaan tentang gaya dan gerak.
- Selanjutnya, siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada buku siswa berdasarkan hasil percobaan yang telah dilakukan.
- Kegiatan ini dilakukan bersama anggota kelompoknya.
- Siswa mampu menuliskan jawaban pertanyaan berdasarkan hasil percobaan.

AYO BERDISKUSI

- Setelah siswa melakukan percobaan tentang gaya dan gerak, siswa berdiskusi bersama teman kelompoknya tentang perbedaan gaya dan gerak, siswa berdiskusi bersama anggota kelompoknya tentang perbedaan gaya dan gerak.
- Siswa menuliskan hasil diskusinya.
- Selanjutnya, siswa diminta mempresentasikan hasil

	<p>kerja kelompoknya di depan kelompok lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya kepada kelompok yang tampil. ▪ Guru mengomfirmasi dan mengapresiasi jawaban semua kelompok. ▪ Siswa mampu mengeluarkan pendapat saat berdiskusi. ▪ Siswa memahami tentang perbedaan gaya dan gerak. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama murid membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar sehari. ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru membeikan kesempatan kepada murid untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran). 	15 menit

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Daerah Tempat Tinggalku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Siswa Tema : *Daerah Tempat Tinggalku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta:Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Cerita Fiksi
- Kartu Kata
 - Karton
 - Gunting
 - Spidol

H. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

No.	Nama Siswa	Perubahan Tingkah Laku											
		Teliti				Percaya Diri				Cermat			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	AF												
2.	AW												
3.												
4.												

2. Teknik Penilaian

Tes lisan (tes cerita fiksi)

3. Bentuk Instrumen Penilaian

Pedoman Penilaian Kemampuan Membaca Cerita Fiksi Siswa:

No	Unsur yang Dinilai	Skor
1	Ketepatan penguasaan (tanda baca) dalam membaca	25
2	Ketepatan pelafalan dalam membaca tulisan	25
3	Ketepatan intonasi dalam membaca tulisan	25
4	Kelancaran dalam membaca tulisan	25
Jumlah		100

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

No	Nama Siswa	Skor



Refleksi Guru:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Mahasiswa

Nur Ariska

NIM. 10540968015

Mengetahui,

Kepala SDN Sungguminasa III

Guru Kelas II

Ramlah, S.Pd., M.M

NIP. 19711508199308 2 002

Samsuria, S.Pd

NIP. 19750524199903 2 009



Lampiran II : Teks *Pre-test*

Asal Mula Telaga Warna

Pada zaman dahulu kala sebuah kerajaan berdiri di Jawa Barat. Kerajaan itu diperintah oleh seorang prabu yang arif bijaksana. Rakyatnya hidup sejahtera. Sayang sekali Prabu dan permaisurinya tidak dikaruniai keturunan. Bertahun-tahun mereka menunggu kehadiran seorang anak, hingga sang Prabu memutuskan untuk pergi ke hutan bertapa dan berdoa. Ia memohon kepada Yang Maha Kuasa untuk memberinya keturunan.

Suatu hari, seorang permaisuri mengandung dan melahirkan seorang bayi perempuan. Seiring waktu, sang Putri tumbuh menjadi seorang gadis cantik, ia sangat dimanja dan semua keinginannya dituruti. Sebentar lagi, sang Putri akan berusia tujuh belas tahun. Seluruh rakyat kerajaan pun berlomba mengumpulkan hadiah. Hadiah itu dikumpulkan jadi satu dan diberikan kepada sang Raja. Hadiah yang berupa emas dan permata diolah menjadi kalung indah.

Tepat pada hari ulang tahun sang Putri, sang Raja menyerahkan kalung tersebut. Namun diluar dugaan, sang Putri tidak menyukai kalung tersebut. Sang Putri hanya melirik kalung itu sekilas. Melihat hal tersebut, sang Raja membujuk sang Putri agar mau mengenakan kalung tersebut "Tidak mau," jawab sang Putri. Mendengar jawaban tersebut, sang Permaisuri mengambil kalung tersebut lalu memakaikan di leher sang Putri. Namun sebelum terpasang, sang Putri menepis tangan sang Permaisuri hingga kalung itu jatuh. Kalung itu putus dan permataanya berserakan. Sang Putri segera bergegas masuk ke kamarnya.

Melihat hal tersebut, sang Raja, sang Permaisuri, beserta tamu yang lain sangat sedih. Mereka menangis, kabar kejadian itu tersebar hingga luar, sampai seluruh rakyat mengetahui. Mereka pun mulai menangis, mereka tak pernah mengira sang Putri akan bertindak seperti itu. Tiba-tiba, di tempat kalung jatuh muncul mata air. Mata air itu makin membesar, hingga seluruh kerajaan tergenang. Hingga akhirnya, terbentuklah sebuah danau yang luas. Hingga sekarang, penduduk menamai danau tersebut Telaga Warna.

Lampiran III :Teks*Post-test*

Asal Mula Telaga Warna

Pada zaman dahulu kala sebuah kerajaan berdiri di Jawa Barat. Kerajaan itu diperintah oleh seorang prabu yang arif bijaksana. Rakyatnya hidup sejahtera. Sayang sekali Prabu dan permaisurinya tidak dikaruniai keturunan. Bertahun-tahun mereka menunggu kehadiran seorang anak, hingga sang Prabu memutuskan untuk pergi ke hutan bertapa dan berdoa. Ia memohon kepada Yang Maha Kuasa untuk memberinya keturunan.

Suatu hari, seorang permaisuri mengandung dan melahirkan seorang bayi perempuan. Seiring waktu, sang Putri tumbuh menjadi seorang gadis cantik, Ia sangat dimanja dan semua keinginannya dituruti. Sebentar lagi, sang Putri akan berusia tujuh belastahun. Seluruh rakyat kerajaan pun berlomba mengumpulkan hadiah. Hadiah itu dikumpulkan jadi satu dan diberikan kepada sang Raja. Hadiah yang berupa emas dan permata diolah menjadi kalung indah.

Tepat pada hari ulang tahun sang Putri, sang Raja menyerahkan kalung tersebut. Namun diluar dugaan, sang Putri tidak menyukai kalung tersebut. Sang Putri hanya melirik kalung itu sekilas. Melihat hal tersebut, sang Raja membujuk sang Putri agar mau mengenakan kalung tersebut "Tidak mau," jawab sang Putri. Mendengar jawaban tersebut, sang Permaisuri mengambil kalung tersebut lalu memakaikan di leher sang Putri. Namun sebelum terpasang, sang Putri menepis tangan sang Permaisuri hingga kalung itu jatuh. Kalung itu putus dan permatanya berserakan. Sang Putri segera bergegas masuk ke kamarnya.

Melihat hal tersebut, sang Raja, sang Permaisuri, beserta tamu yang lain sangat sedih. Mereka menangis, kabar kejadian itu tersebar hingga luar, sampai seluruh rakyat mengetahui. Mereka pun mulai menangis, mereka tak pernah mengira sang Putri akan bertindak seperti itu. Tiba-tiba, di tempat kalung jatuh muncul mata air. Mata air itu makin membesar, hingga seluruh kerajaan tergenang. Hingga akhirnya, terbentuklah sebuah danau yang luas. Hingga sekarang, penduduk menamai danau tersebut Telaga Warna.

Lampiran IV : Pedoman Penilaian Cerita Fiksi

No.	Unsur yang dinilai
1	Ketepatan penguasaan (tanda baca) dalam membaca cerita fiksi.
2	Ketepatan pelafalan dalam membaca cerita fiksi.
3	Ketepatan intonasi dalam membaca cerita fiksi.
4	Kelancaran dalam membaca cerita fiksi.
5	Ketepatan dan kelantangan suara dalam membaca cerita fiksi.

Adapun kisi-kisi pedoman pemberian nilai untuk kemampuan membaca cerita fiksi dapat dilihat pada tabel berikut.

Kisi-kisi Pedoman Penilaian Kemampuan Membaca Cerita Fiksi

No	Aspek penilaian	Kriteria	Skor	Kategori
1	Ketepatan penguasaan (tanda baca) dalam membaca	Murid sangat tepat penguasaan (tanda baca) dalam membaca	4	Sangat Baik
		Murid tepat penguasaan (tanda baca) dalam	3	Baik

		membaca		
		Murid cukup tepat pungtuasi (tanda baca) dalam membaca	2	Cukup
		Murid sangat kurang tepat pungtuasi (tanda baca) dalam membaca	1	Kurang
2	Ketepatan pelafalan dalam membaca tulisan	Murid membaca tulisan dengan lafal yang sangat tepat	4	Sangat Baik
		Murid membaca tulisan dengan lafal yang tepat	3	Baik
		Murid membaca tulisan dengan lafal yang cukup tepat	2	Cukup
		Murid membaca tulisan dengan lafal yang sangat kurang tepat	1	Kurang
3	Ketepatan intonasi dalam membaca tulisan	Murid membaca dengan intonasi yang sangat tepat	4	Sangat Baik
		Murid membaca dengan intonasi yang tepat	3	Baik
		Murid membaca dengan intonasi yang cukup tepat	2	Cukup

		Murid membaca dengan intonasi yang sangat kurang tepat	1	Kurang
4	Kelancaran dalam membaca tulisan	Murid sangat lancar dalam membaca tulisan	4	Sangat Baik
		Murid lancar dalam membaca tulisan	3	Baik
		Murid cukup lancar dalam membaca tulisan	2	Cukup
		Murid sangat kurang lancar dalam membaca tulisan	1	Kurang
5.	Ketepatan dan kelantangan suara dalam membaca cerita fiksi.	Murid membaca cerita fiksi dengan suara sangat lantang dan tepat.	4	Sangat Baik
		Murid membaca cerita fiksi dengan suara lantang dan tepat.	3	Baik
		Murid membaca cerita fiksi dengan suara cukup tepat dan lantang.	2	Cukup
		Murid membaca cerita dengan suara kurang tepat dan lantang.	1	Kurang

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{➤ Skor maksimal} = 20$$

Lampiran V : Daftar Hadir Murid

Nama Murid	Pertemuan				
	1 Tgl. 11 Juni	2 Tgl. 12 Juni	3 Tgl. 13 Juni	4 Tgl. 14 Juni	5 Tgl. 15 Juni
AF	√	√	√	√	√
AW	√	√	√	√	√
ARZN	√	√	√	√	√
ARR	√	√	√	√	√
AB	√	√	√	√	√
CIC	√	√	√	√	√
MAIJ	√	√	√	√	√
MF	√	√	√	√	√
MITF	√	√	√	√	√
MAP	√	√	√	√	√
AH	√	√	√	√	√
MFR	√	√	√	√	√
OF	√	√	√	√	√
SR	√	√	√	√	√
N	√	√	√	√	√
NR	√	√	√	√	√
NAA	√	√	√	√	√
AAB	√	√	√	√	√
AD	√	√	√	√	√
MW	√	√	√	√	√

HJA	√	√	√	√	√
ASA	√	√	√	√	√
SA	√	√	√	√	√
SRA	√	√	√	√	√
SN	√	√	√	√	√
NH	√	√	√	√	√
NA	√	√	√	√	√
AN	√	√	√	√	√
WH	√	√	√	√	√
NH	√	√	√	√	√



Lampiran VI : Daftar Nilai *Pre-test*

Skor Nilai *Pre-test*

No.	Nama Murid	Aspek Penilaian					Skor
		Pungutasi	Pelafalan	Intonasi	Kelancaran	Volume Suara	
1.	AF	1	2	1	2	2	8
2	AW	2	3	4	3	2	14
3	ARZN	1	3	4	3	2	13
4	ARR	2	1	2	1	2	8
5	AB	1	2	2	2	2	9
6	CIC	1	2	1	2	2	8
7	MAIJ	1	2	2	2	2	9
8	MF	2	2	3	4	3	14
9	MITF	2	1	2	2	2	9
10	MAP	2	3	3	3	2	15
11	MAH	1	1	1	2	2	7
12	MFR	3	3	2	4	3	15
13	OF	3	4	4	4	3	18
14	SR	3	2	3	3	2	13
15	NF	2	3	3	3	3	14
16	NR	1	2	2	2	2	9

17	NAA	1	1	1	2	2	7
18	AAB	1	1	1	1	1	5
19	AD	1	1	1	1	1	5
20	MW	1	1	1	1	1	5
21	HJA	2	2	2	3	3	12
22	ASA	3	2	2	3	3	13
23	SA	3	2	2	3	3	13
24	SRA	2	2	2	2	2	10
25	SN	1	2	1	3	3	10
26	NH	2	2	2	3	3	12
27	NA	3	2	2	3	2	12
28	AN	3	3	3	4	3	16
29	WH	2	3	2	3	2	12
30	NH	1	1	1	1	1	5

Daftar Nilai *Pre-test*

No	Nama Murid	<i>Pre-test</i>	Nilai Akhir	Kategori
1	AF	$\frac{8}{20} \times 100$	40	Tidak Tuntas
2	AW	$\frac{14}{20} \times 100$	70	Tuntas
3	ARZN	$\frac{13}{20} \times 100$	65	Tidak Tuntas

4	ARR	$\frac{8}{20} \times 100$	40	Tidak Tuntas
5	AB	$\frac{9}{20} \times 100$	45	Tidak Tuntas
6	CIC	$\frac{8}{20} \times 100$	40	Tidak Tuntas
7	MAIJ	$\frac{9}{20} \times 100$	45	Tidak Tuntas
8	MF	$\frac{14}{20} \times 100$	70	Tuntas
9	MITF	$\frac{9}{20} \times 100$	45	Tidak Tuntas
10	MAP	$\frac{15}{20} \times 100$	75	Tuntas
11	AH	$\frac{7}{20} \times 100$	35	Tidak Tuntas
12	MFR	$\frac{15}{20} \times 100$	75	Tuntas
13	OF	$\frac{18}{20} \times 100$	90	Tuntas
14	SR	$\frac{13}{20} \times 100$	65	Tidak Tuntas
15	N	$\frac{14}{20} \times 100$	70	Tuntas
16	NR	$\frac{9}{20} \times 100$	45	Tidak Tuntas
17	NAA	$\frac{7}{20} \times 100$	35	Tidak Tuntas
18	AAB	$\frac{5}{20} \times 100$	25	Tidak Tuntas
19	AD	$\frac{5}{20} \times 100$	25	Tidak Tuntas

20	MW	$\frac{5}{20} \times 100$	25	Tidak Tuntas
21	HJA	$\frac{12}{20} \times 100$	60	Tidak Tuntas
22	ASA	$\frac{13}{20} \times 100$	65	Tidak Tuntas
23	SA	$\frac{13}{20} \times 100$	65	Tidak Tuntas
24	SRA	$\frac{10}{20} \times 100$	50	Tidak Tuntas
25	SN	$\frac{10}{20} \times 100$	50	Tidak Tuntas
26	NH	$\frac{12}{20} \times 100$	60	Tidak Tuntas
27	NA	$\frac{12}{20} \times 100$	60	Tidak Tuntas
28	AN	$\frac{16}{20} \times 100$	80	Tuntas
29	WH	$\frac{12}{20} \times 100$	60	Tidak Tuntas
30	NH	$\frac{5}{20} \times 100$	25	Tidak Tuntas

Lampiran VII : Daftar Nilai *Post-test*

Skor Nilai *Post-tets*

No.	Nama	Aspek Penilaian					Skor
	Murid	Pungutasi	Pelafalan	Intonasi	Kelancaran	Volume Suara	
1.	AF	4	3	3	4	4	18
2	AW	2	3	4	3	3	15
3	ARZN	2	3	4	3	4	16
4	ARR	3	3	3	3	4	16
5	AB	3	3	4	4	4	18
6	CIC	2	3	3	3	4	15
7	MAIJ	2	3	3	3	4	15
8	MF	3	4	4	4	4	19
9	MITF	2	2	2	3	3	12
10	MAP	3	4	4	4	4	19
11	AH	3	3	3	3	4	16
12	MFR	4	4	3	4	4	19
13	OF	4	4	4	4	4	20
14	SR	2	3	4	3	4	16
15	N	3	4	4	3	4	18
16	NR	2	3	3	3	4	15

17	NAA	2	2	3	3	3	13
18	AAB	3	3	3	2	3	14
19	AD	2	2	3	2	3	12
20	MW	2	3	3	2	3	13
21	HJA	3	3	4	3	4	17
22	ASA	3	3	3	4	4	17
23	SA	3	3	3	3	3	15
24	SRA	4	3	4	3	4	18
25	SN	2	3	3	4	3	15
26	NH	3	3	3	4	3	16
27	NA	3	3	3	3	3	15
28	AN	4	4	4	4	4	20
29	WH	3	4	3	4	3	17
30	NH	3	3	3	3	4	16

Daftar Nilai *Post-test*

No	Nama Murid	<i>Post-test</i>	Nilai Akhir	Kategori
1	AF	$\frac{18}{20} \times 100$	90	Tuntas
2	AW	$\frac{15}{20} \times 100$	75	Tuntas
3	ARZN	$\frac{16}{20} \times 100$	80	Tuntas

4	ARR	$\frac{16}{20} \times 100$	80	Tuntas
5	AB	$\frac{18}{20} \times 100$	90	Tuntas
6	CIC	$\frac{15}{20} \times 100$	75	Tuntas
7	MAIJ	$\frac{15}{20} \times 100$	75	Tuntas
8	MF	$\frac{19}{20} \times 100$	95	Tuntas
9	MITF	$\frac{12}{20} \times 100$	60	Tidak Tuntas
10	MAP	$\frac{19}{20} \times 100$	95	Tuntas
11	AH	$\frac{16}{20} \times 100$	80	Tuntas
12	MFR	$\frac{19}{20} \times 100$	95	Tuntas
13	OF	$\frac{20}{20} \times 100$	100	Tuntas
14	SR	$\frac{16}{20} \times 100$	80	Tuntas
15	N	$\frac{18}{20} \times 100$	90	Tuntas
16	NR	$\frac{15}{20} \times 100$	75	Tuntas
17	NAA	$\frac{13}{20} \times 100$	65	Tuntas
18	AAB	$\frac{14}{20} \times 100$	70	Tuntas
19	AD	$\frac{12}{20} \times 100$	60	Tidak Tuntas

20	MW	$\frac{13}{20} \times 100$	65	Tidak Tuntas
21	HJA	$\frac{17}{20} \times 100$	85	Tuntas
22	ASA	$\frac{17}{20} \times 100$	85	Tuntas
23	SA	$\frac{15}{20} \times 100$	75	Tuntas
24	SRA	$\frac{18}{20} \times 100$	90	Tuntas
25	SN	$\frac{15}{20} \times 100$	75	Tuntas
26	NH	$\frac{16}{20} \times 100$	80	Tuntas
27	NA	$\frac{15}{20} \times 100$	75	Tuntas
28	AN	$\frac{20}{20} \times 100$	100	Tuntas
29	WH	$\frac{17}{20} \times 100$	85	Tuntas
30	NH	$\frac{16}{20} \times 100$	80	Tuntas

Lampiran VIII : Analisis Skor *Pre-test* dan *Post-test*

No.	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	D = X2 – X1	d ²
1	40	90	50	2500
2	70	75	5	25
3	65	80	15	225
4	40	80	40	1600
5	45	90	45	2025
6	40	75	35	1225
7	45	80	35	1225
8	70	95	25	625
9	45	60	15	225
10	75	95	20	400
11	35	80	45	2025
12	75	95	20	400
13	90	100	10	100
14	65	80	15	225
15	70	90	20	400

16	45	75	30	900
17	35	65	30	900
18	25	70	45	2025
19	25	60	35	1225
20	25	65	40	1600
21	60	85	25	625
22	65	85	20	400
23	65	75	10	100
24	50	90	40	1600
25	50	75	25	625
26	60	80	20	400
27	60	75	15	225
28	80	100	20	400
29	60	85	25	625
30	25	80	55	3025
Jumlah			830	27,900

Lampiran IX : Dokumentasi









RIWAYAT HIDUP



Nur Ariska. Dilahirkan di Sakui-kui Kabupaten Bulukumba pada tanggal 1 September 1998. Penulis merupakan anak ke 1 dari 2 bersaudara, dari pasangan Ayahanda “Zainuddin” dengan Ibunda “Syamsinah”.

Penulis masuk Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2003 di SD Negeri 258 Sakui-kui Kabupaten Bulukumba dan tamat tahun 2009, tamat SMP Negeri 31 Bulukumba tahun 2012, dan tamat SMA Negeri 3 Bulukumba pada tahun 2015. Pada tahun yang sama (2015) penulis melanjutkan pendidikan pada Program Strata 1 (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah swt, usaha dan disertai doa dari kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Tebak Kata terhadap Kemampuan Membaca Cerita Fiksi Murid Kelas IV SD Negeri Sungguminasa III Kabupaten Gowa”.